

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MITONI
DI PADUKUHAN PATI KALURAHAN GENJAHAN
KECAMATAN PONJONG KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

IWAN ZUHRI

NIM: 02411284

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iwan Zuhri

NIM : 02411284

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 15 Juli 2009
Yang menyatakan



IWAN ZUHRI
NIM: 02411284

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	: Iwan Zuhri
NIM	: 02411284
Judul	: NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MITONI DI PADUKUHAN PATI KALURAHAN GENJAHAN KECAMATAN PONJONG KABUPATEN GUNUNGKIDUL

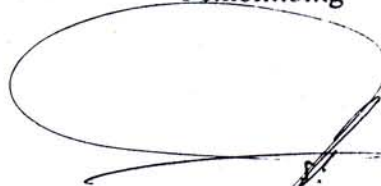
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 24 Juli 2009

Pembimbing



Drs. Sabarudin, M.Si.

NIP. 150269254



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/160/2009

Skrripsi / Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MITONI DI
PADUKUHAN PATI KALURAHAN GENJAHAN KECAMATAN PONJONG
KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : IWAN ZUHRI
Nomor Induk Mahasiswa : 02411284
Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Rabu tanggal 12 Agustus 2009
Nilai Munaqosyah : B-
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sabarudin, M.Si
NIP.19680405 199403 1 003

Penguji I

Drs. H. Abd. Shomad, M.A.
NIP. 19450421 197803 1 001

Penguji II

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, **31 AUG 2009**

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَذْشُرُوا فَأَذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu : "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan : "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS : Mujadalah :11)¹

¹ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV Kathoda,1990).hal. 911

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini Penulis persembahkan kepada :
Almamater Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، آمَنَّا بِعَدُوِّهِ.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mitoni* di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs.Sabaruddin, M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Dukuh Pati, Tokoh Agama, beserta Bapak dan Ibu warga masyarakat Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian yang telah dilakukan.
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 15 Juli 2009
Penyusun

IWAN ZUHRI
NIM: 02411284

ABSTRAK

IWAN ZUHRI. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Mitoni* di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul, tradisi *mitoni* dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakat. Namun demikian, unsur-unsur dalam prosesi upacara *mitoni* menurut tradisi Jawa maupun agama Hindu dan Budha telah banyak dihilangkan. Tradisi *mitoni* di Padukuhan Pati secara umum telah cenderung mengarah pada nuansa ibadah yang mengandung ajaran dan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dasar dilaksanakannya tradisi *mitoni*, proses pelaksanaan tradisi *mitoni* dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mitoni* di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apa yang mendasari masyarakat dalam melaksanakan tradisi *mitoni*, bagaimanakah proses pelaksanaan tradisi *mitoni*, dan nilai-nilai pendidikan Islam apakah yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *mitoni* di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus terpancang tunggal. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan analisis model atau *interaktif model of analysis*. Mekanisme analisis interaktif pada dasarnya melibatkan tiga komponen utama analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan verifikasi/menarik kesimpulan. Keterkaitan ketiga komponen dilaksanakan secara interaktif yang bersifat siklus. Dengan demikian, apabila kesimpulan yang dihasilkan dari analisis dipandang kurang akurat atau belum tepat, maka peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan melaksanakan analisis sehingga diperoleh hasil kesimpulan yang lengkap dan akurat. Validitas data yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, dan review informan.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Dasar dilaksanakannya tradisi *mitoni* oleh masyarakat Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Gunungkidul adalah tradisi budaya Jawa yang terkait dengan upacara selamatan pada usia kandungan tujuh bulan, dan hadits Rasulullah SAW tentang proses perkembangan kejadian manusia di dalam kandungan. (2) Pelaksanaan tradisi *mitoni* di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul cenderung lebih bernuansa ibadah dan Islami serta telah meninggalkan berbagai tahapan-tahapan dan rangkaian-rangkaian ritual *mitoni* yang mengarah pada perbuatan syirik. (3) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *mitoni* di masyarakat Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Gunungkidul antara lain adalah iman, ihsan, taqwa, tawakal, ihsan, syukur, silaturahmi dan shodaqah.

Kata kunci : nilai-nilai pendidikan Islam, *mitoni*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoritik.....	6
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II GAMBARAN UMUM PADUKUHAN PATI KALURAHAN GENJAHAN KECAMATAN PONJONG KABUPATEN GUNUNGKIDUL

A. Sosial Ekonomi.....	17
1. Mata Pencaharian.....	17

2. Pendidikan.....	19
3. Keadaan Agama.....	20
B. Adat Kebiasaan Mitoni.....	22

BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI

MITONI DI PADUKUHAN PATI KALURAHAN GENJAHAN KECAMATAN PONJONG GUNUNGKIDUL

A. Dasar Pelaksanaan Tradisi Mitoni di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul.....	34
B. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Mitoni di Padukuhan Pati KalurahanGenjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul.....	41
C. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mitoni di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul.....	49

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
C. Kata Penutup.....	68

DAFTAR PUSTAKA.....	69
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
------------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Mata Pencaharian Penduduk Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul Tahun 2009.....	18
Tabel 2...: Tingkat Pendidikan Penduduk Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul Tahun 2009.....	29
Tabel 3 : Agama Penduduk Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul Tahun 2008.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data.....	71
Lampiran II : Bukti Seminar Proposal.....	74
Lampiran III : Surat Penunjukan Pembimbing.....	75
Lampiran IV : Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Dalam proses pendidikan, sebelum mengenal masyarakat secara luas dan mendapatkan bimbingan dari sekolah, anak terlebih dahulu memperoleh perawatan dan bimbingan dari kedua orang tuanya. Dengan demikian pendidikan anak dalam kandungan harus diperhatikan oleh kedua orang tua terutama ibu yang sedang mengandungnya, sebab pendidikan anak dalam kandungan merupakan awal mula berperannya pendidikan, sebagai peletak fondasi terhadap pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu Islam sangat memperhatikan pendidikan anak sedini mungkin bahkan sejak di dalam kandungan. Tradisi *mitoni* yang dilakukan oleh sebagian golongan umat Islam di Jawa, merupakan salah satu upaya mendidik anak di dalam kandungan ketika usia kandungan mencapai tujuh bulan¹

Ajaran Islam bisa dinyatakan telah kuat bila ajaran itu telah mentradisi dan membudaya di tengah masyarakat Islam. Tradisi dan budaya menjadi sangat menentukan dalam kelangsungan syiar Islam ketika tradisi dan budaya

¹ Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2004). hal.11

telah menyatu dengan ajaran Islam. Karena tradisi dan budaya merupakan darah daging dalam tubuh masyarakat, sementara mengubah tradisi adalah sesuatu yang sangat sulit. Maka suatu langkah bijak ketika tradisi dan budaya tidak diposisikan berhadapan dengan ajaran, tetapi justru tradisi dan budaya sebagai pintu masuk ajaran, misalnya adalah tradisi *mitoni* yang dilaksanakan oleh sebagian umat Islam di Jawa²

Di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul, tradisi *mitoni* dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakat yang beragama Islam. Tradisi ini dipertahankan sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya nenek moyang dan juga sarana syiar ajaran Islam serta sarana untuk memanjatkan do'a kepada Allah SWT agar bayi di dalam kandungan diberikan keselamatan dan setelah lahir nantinya memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti yang sesuai dengan tuntunan Islami maupun nilai adat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pemuka agama (ulama) dan tokoh-tokoh masyarakat di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong pada tanggal 30 Mei 2009, diperoleh informasi bahwa telah terjadi perbedaan pendapat di kalangan beberapa tokoh dan beberapa anggota masyarakat mengenai pelaksanaan tradisi *mitoni*. Sebagian tokoh masyarakat berpendapat bahwa tradisi *mitoni* merupakan ritual yang perlu ditinggalkan karena tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan cenderung mengarah ke perbuatan syirik. Namun ada juga sebagian tokoh

² Chafidh, M.A. dan Asror, A.M. *Tradisi Islam Panduan Prosesi Kelahiran, Perkawinan dan Kematian*, (Surabaya : Khalista, 2008). hal.10

agama Islam dan beberapa masyarakat beranggapan bahwa tradisi *mitoni* perlu dilaksanakan sebagai sarana ibadah untuk berdo'a kepada Allah SWT agar ibu dan bayi yang dikandungnya diberi kesehatan dan keselamatan, serta sebagai upaya mendidik anak di dalam kandungan karena di dalam tradisi *mitoni* sebenarnya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam³.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Mitoni* di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Gunungkidul”.

Subjek penelitian yang akan dilakukan adalah masyarakat yang beragama Islam di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. Hal ini karena sebagian besar umat Islam di wilayah tersebut masih terbiasa melaksanakan tradisi *mitoni*. Selain itu peneliti adalah warga masyarakat di wilayah tersebut, sehingga akan mempermudah dalam hal birokrasi dan pengumpulan data.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang mendasari masyarakat Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul dalam melaksanakan tradisi *mitoni*?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan tradisi *mitoni* di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul?

³ Hasil wawancara dengan Muchtarom (Tokoh agama Islam di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong) dan Suharyadi (Dukuh Pati) pada tanggal 30 Mei 2009.

3. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *mitoni* di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui alasan-alasan yang mendasari masyarakat Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul dalam melaksanakan tradisi *mitoni*.
- b. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tradisi *mitoni* di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul.
- c. Untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *mitoni* di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah khasanah pengetahuan kebudayaan dan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam tradisi Jawa khususnya tradisi *mitoni*.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *mitoni* dan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *mitoni* di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul.

- c. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para da'i atau tokoh agama Islam khususnya, sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan tradisi *mitoni* di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul.

D. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian tentang pelaksanaan tradisi Jawa telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Ridwan telah melakukan penelitian dengan judul “Mistisisme Simbolik dalam Tradisi Islam Jawa“. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa salah satu ciri yang menonjol dari struktur masyarakat Indonesia, khususnya di Jawa pada masa Hindu-Budha didasarkan pada aturan-aturan hukum adat serta sistem religinya, yaitu animisme-dinamisme yang merupakan inti kebudayaan dan mewarnai seluruh aktivitas kehidupan masyarakatnya. Islam merupakan konsep ajaran agama yang humanis, yaitu agama yang mementingkan manusia sebagai tujuan sentral dengan mendasarkan pada konsep “humanisme teosentrik” yaitu poros Islam adalah tauhidullah yang diarahkan untuk menciptakan kemaslahatan kehidupan dan peradaban umat manusia. Prinsip humanisme teosentrik inilah yang akan ditransformasikan sebagai nilai yang dihayati dan dilaksanakan dalam konteks masyarakat budaya. Dari sistem

humanisme teosentris inilah muncul simbol-simbol yang terbentuk karena proses dialektika antara nilai agama dengan tata nilai budaya.⁴

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *mitoni* di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul.

E. Kerangka Teoritik

Teori yang digunakan dalam laporan penelitian ini adalah teori semiotika. Sebagai teori, semiotika bisa digunakan selain dalam bidang sastra, juga di dalam bidang sosial. Teori ini selain dijadikan pedoman yang memberi arah dalam pelaksanaan penelitian, juga berfungsi sebagai *Term of reference* atau kerangka berfikir dalam menganalisis data yang diperoleh dari lapangan.

Teori semiotika berbicara perihal tanda. Tanda dapat mengacu kepada tiga hal, yakni :

1. Ikon, yakni adanya hubungan tanda dan objek karena serupa, misalnya patung pahlawan, foto dan sebagainya.
2. Indeks, yakni hubungan tanda dan objek dikarenakan sebab akibat, misalnya asap menandakan ada api.
3. Simbol, hubungan tanda dan objek dikarenakan kesepakatan, seperti bendera. Bendera warna merah putih adalah bendera negara Indonesia.⁵

⁴Ridwan, *Mistisisme Simbolik dalam Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta : PSG STAIN Purwakarta dan Unggul Religi, 2005), hal.8.

⁵Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2004). Hal 101.

Bukan hanya bendera saja contohnya, tetapi sesungguhnya tidak dapat dihitung, sebab simbol meliputi seluruh kebudayaan. Apabila kebudayaan mencakup pada tiga aspek, yakni pemikiran atau gagasan, tindakan dan hasil karya budaya. Seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat, maka seluruh tindakan manusia dalam rangka berkebudayaan adalah simbol. Termasuk gerak-gerik dan bahasa tubuh , semua adalah simbol. Setiap simbol mengandung makna. Makna simbol diperoleh karena kesepakatan pengguna simbol, yang sesungguhnya tidak ada kaitan antara tindakan simbolis dan makna simbol.

Orang Jawa menyilahkan masuk kepada tamunya, ia menggerakkan ibu jarinya. Telah disepakati bahwa makna simbolnya yaitu memuliakan tamunya. Tamu dimuliakan dengan ibu jari.

Data penelitian yang diperoleh dari lapangan, tidak lain adalah kumpulan simbol-simbol itu. Peneliti akan berkonsultasi dengan informan dan juga pada siapa saja yang mengerti makna simbol yang memang sudah menjadi kesepakatan para pengguna simbol. Misalnya kelengkapan ritual *mitoni* ada yang berupa tumpeng lengkap dengan lauk pauk gudangan dan telur ayam rebus yang mempunyai makna among-among, maksudnya ibu among-among dan kaki among dimintai agar memberi keselamatan kepada bayi dan ibunya agar selamat ketika proses persalinan. Nasi wuduk beserta ingkung, bentuk dan jenis makanan tersebut mempunyai makna dan tujuan untuk meminta syafa'at kepada kanjeng Nabi Muhammad Saw, agar bayi yang ada di dalam kandungannya tetap suci dan selamat sampai dilahirkan. Takir plonthang yang

isinya nasi gurih dengan lauk pauk, ikan diiris kecil-kecil digoreng kering dan kedelai goreng, mempunyai tujuan untuk meminta keselamatan kepada Gusti Allah. Beberapa jenis jenang, antara lain adalah jenang baro-baro yaitu jenang putih dengan diberi air gula jawa (juruh), merupakan simbol bahwa sang bayi benar-benar merupakan keturunan dari suami istri yang murni. Jenang pocot yaitu terdiri dari jenang yang diberi pisang raja yang dikelupas dan diberi air gula kelapa, ini mengandung makna agar sang bayi nantinya lahir dengan mudah dan selamat. Arak-arakan, adalah semua jenis makanan yang dibeli dari pasar yang mengandung makna agar sang bayi nantinya dapat mencari rizki apabila sudah dewasa. Perlengkapan-perengkapan tersebut, semua adalah simbol.

Selain itu ada juga gerakan-gerakan khas yang dilakukan oleh pimpinan upacara yang merupakan simbol juga. Semua mengandung makna-makna yang diperoleh lalu dikonsultasikan dengan konsep-konsep pendidikan menurut Islam hingga diperoleh nilai-nilai yang dimaksudkan dalam skripsi ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan. Desain ini tidak tersusun secara ketat dan kaku, sehingga dapat diubah dan disesuaikan dengan pengetahuan baru yang ditemukan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini

adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran tentang suatu hal secara sistematis, faktual, dan akurat. Data yang telah terkumpul disusun, dianalisis, diinterpretasikan, dan disimpulkan sehingga memberikan suatu gambaran tentang hasil penelitian yang sistematis dan nyata.⁶

Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam tradisi *mitoni* pada masyarakat Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul.

2. Metode Penentuan Subyek

Adapun yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber di mana data diperoleh.⁷ Yang menjadi subyek penelitian adalah warga masyarakat Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul yang beragama Islam yang dipilih secara purposif. Tetapi untuk melengkapi data yang terkait juga diambil data dari informan lain secara *snow-ball* (teknik bola salju), yaitu penarikan sampel yang tidak ditentukan terlebih dahulu besarnya melainkan diambil langsung pada saat penelitian dilakukan, dari satu menjadi semakin banyak dan berakhir apabila sudah terjadi pengulangan yang berulang-ulang terhadap informasi atau data yang diperoleh.⁸ Dipilihnya warga masyarakat yang beragama Islam sebagai subyek penelitian dalam penelitian ini, karena warga non Islam di Padukuhan Pati tidak melaksanakan tradisi *mitoni*.

⁶ Moleong, L.J., *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja, 2001), hal.7

⁷ Sutrisno Hadi, *Statistik II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal.70

⁸ Moleong, L.J., *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.161

Teknik pertama yang diterapkan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*, yakni pemilihan berdasarkan tujuan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa tingkat representatif sampel bukan karena kesatuan sumber data yang mencerminkan sifat homogenitas dan keseluruhan sumber data, melainkan keterwakilannya lebih didasarkan atas kemampuannya dalam mengungkap dan menjawab masalah penelitian. Kompleksitas data hanya dapat dijangkau dengan berbagai sumber data yang dapat mewakili informasi yang dibutuhkan.

Selain itu peneliti juga memilih informan yang dipandang benar-benar menguasai masalah yang diteliti, tetapi kemungkinan berkembangnya pilihan informan dapat terjadi tergantung pada kebutuhan dan kemandirian memperoleh data. Oleh karena itu, peneliti juga menerapkan teknik *snow-ball* sampling, yakni menentukan informan dengan cara bertanya pada orang pertama untuk selanjutnya bergulir ke orang kedua, demikian seterusnya sehingga diperoleh informasi yang akurat.⁹

Sedangkan informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan mengenai segala permasalahan yang diperlukan dalam penelitian ini. Informan yang dimintai informasinya tersebut meliputi pelaku upacara dan masyarakat yang berpartisipasi dalam upacara *mitoni*, yaitu Bp.Muchtarom selaku ulama dan pimpinan tokoh agama Islam, Bapak Suharyadi selaku Dukuh

⁹Moleong,L.J., *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.161

Pati, dan Bapak Musrijanto selaku tokoh agama Islam dan tokoh masyarakat di Padukuhan Pati.

3. Instrumen Pengumpul Data

Salah satu ciri dari penelitian kualitatif salah satunya instrument pengumpul data utama adalah peneliti sendiri. Namun bagaimanapun juga peneliti sebagai manusia membutuhkan alat yang disebut alat pengumpul data, karena peneliti dituntut untuk dapat menemukan data yang diangkat dari fenomena, peristiwa atau dokumen tertentu.¹⁰ Dalam penelitian ini digunakan alat bantu pengumpul data berupa pedoman wawancara, observasi partisipan, dan buku catatan.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan dalam suatu penelitian. Dalam pengumpulan data akan dipakai metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Interview

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistemik dan berlandaskan pada tujuan pendidikan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini wawancara dalam bentuk wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai seputar permasalahan penelitian yang

¹⁰ Moleong, L.J., *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.168

semakin lengkap dan mendalam.¹¹ Metode ini akan digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang tradisi *mitoni* dari dukuh, tokoh masyarakat, tokoh agama dan kepala keluarga.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹² Metode ini akan digunakan untuk mengetahui prosesi upacara tradisi *mitoni* di masyarakat Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat nonpartisipan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pokok dalam penelitian yang akan dilakukan. Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.¹³ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai keadaan geografis, keadaan keagamaan dan keadaan penduduk di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kabupaten Gunungkidul.

¹¹Moleong, L.J., *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.175

¹²*Ibid.* hal. 180

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 188.

5. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model atau *interaktif model of analysis*. Mekanisme analisis interaktif pada dasarnya melibatkan tiga komponen utama analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan verifikasi/menarik kesimpulan. Keterkaitan ketiga komponen dilaksanakan secara interaktif yang bersifat siklus. Dengan demikian, apabila kesimpulan yang dihasilkan dari analisis dipandang kurang akurat atau belum tepat, maka peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan melaksanakan analisis sehingga diperoleh hasil kesimpulan yang lengkap dan akurat.¹⁴

Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan kevalidan atau kesahihan data penelitian ini. Cara tersebut antara lain meliputi: teknik triangulasi dan review informan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁵ Sedangkan dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah triangulasi.

6. Validitas Data

Adapun validitas data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, dan review informan.¹⁶

¹⁴ Saddhono, K., "Tradisi Sekaten di Keraton Kasunanan Surakarta", dalam *Jurnal Akademika UNS*. Vol.1.No.1.(Januari, 2009), hal.20.

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Saddhono, K., "Tradisi Sekaten di Keraton Kasunanan Surakarta", hal.17.

Triangulasi sumber digunakan untuk memperoleh data yang sama dari sumber yang berbeda. Triangulasi ini diterapkan peneliti dengan membandingkan data hasil pengamatan (prosesi *mitoni*) dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen (buku tentang *mitoni*) yang berkaitan dengan pelaksanaan upacara tradisi *mitoni*. Adapun triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan metode atau teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama atau sejenis, yaitu dengan teknik pengamatan langsung, teknik wawancara mendalam, dan teknik analisis dokumen.¹⁷

Teknik review informan dilakukan dengan cara menginformasikan ulang data dari informan untuk memperoleh perbaikan dan kebenaran data seandainya ada kesalahan atau ketidaklengkapan dari hasil informasi sebelumnya. Untuk itu, peneliti sebagai instrumen penelitian senantiasa melakukan koreksi secara terus-menerus mengenai hasil penelitiannya.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan sripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman Pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

¹⁷ Saddhono, K., "Tradisi Sekaten di Keraton Kasunanan Surakarta", hal.19.

¹⁸ *Ibid*

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, keadaan penduduk, keadaan social ekonomi yang meliputi mata pencaharian, pendidikan dan keadaan agama yang ada di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang tradisi *mitoni* pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum wilayah, pada bab III berisi pemaparan data hasil penelitian tentang tradisi *mitoni* di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. Pada bagian ini uraian difokuskan pada alasan-alasan yang mendasari warga masyarakat untuk melaksanakan tradisi *mitoni*, proses pelaksanaan tradisi *mitoni*, dan nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi

mitoni di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup, yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1 Dasar dilaksanakannya tradisi *mitoni* oleh masyarakat Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Gunungkidul adalah tradisi budaya Jawa yang terkait dengan upacara selamatan pada usia kandungan tujuh bulan, dan hadits Rasulullah SAW tentang proses perkembangan kejadian manusia di dalam kandungan yang berbunyi sebagai berikut :

Dari Abdullah RA berkata, Rasulullah SAW yang mutlak benar, memberitakan kepada kami, sesungguhnya proses penciptaan manusia dari kamu setelah berada dalam perut ibumu selama 40 hari (berupa nuthfah), kemudian dijadikan demikian itu mudghoh (segumpal daging) seperti itu juga (40 hari), kemudian Dia (Allah) memerintahkan kepada malaikat, maka menghembuskanlah ke dalamnya ruh, dan memerintahkan kepadanya untuk menuliskan empat hal ketetapan yaitu mengenai rizkinya, ajalnya, amalnya dan celaka atau bahagia. (HR : Muslim).⁹⁸

- 2 Pelaksanaan tradisi *mitoni* di masyarakat Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul cenderung lebih bernuansa ibadah dan Islami dan telah meninggalkan berbagai tahapan-tahapan dan rangkaian-rangkaian ritual *mitoni* yang mengarah pada perbuatan syirik atau menyekutukan Allah SWT.
- 3 Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *mitoni* di masyarakat Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan

⁹⁸Salim, AH., *Sahih Muslim*. (Beirut : Darul Fikri.1992), hal.549.

Ponjong Gunungkidul antara lain adalah iman, ihsan, taqwa, tawakal, iklas, syukur, silaturahmi dan shodaqah.

B. Saran

- 1 Bagi umat Islam pada umumnya dan masyarakat di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul pada khususnya, proses acara tradisi *mitoni* yang ada perlu dilestarikan dengan tetap berpegang teguh pada ajaran agama Islam dan nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.
- 2 Bagi masyarakat Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul, nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *mitoni* seperti keimanan dan ketaqwaan, keikhlasan, tawakal, silaturahmi, shodaqoh, melaksanakan amanah, serta tadarus Al-Qur'an perlu dipertahankan dan ditingkatkan.
- 3 Bagi para da'i atau tokoh agama Islam di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong khususnya, dan di pulau Jawa pada umumnya, perlu adanya koordinasi da'wah yang baik antar tokoh agama Islam atau ulama, agar nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *mitoni* di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul pada khususnya, dan di Pulau Jawa pada umumnya dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan.

C. Kata Penutup

Dengan ini penulis mengakhiri uraian ini dengan menghaturkan syukur Alhamdulillah. Tiada daya dan kekuatan melainkan semua itu adalah berkat rahmad, hidayah dan inayah Allah SWT.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa kekurangan, kelemahan dan ketidaksempurnaan masih sangat terasa dalam uraian ini. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan. Namun dengan ridho Allah SWT akhirnya selesai lah penyusunan tugas skripsi ini yang berjudul : *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MITONI DI PADUKUHAN PATI KALURAHAN GENJAHAN KECAMATAN PONJONG GUNUNGKIDUL*.

Demikianlah kripsi yang dapat penulis persembahkan. Dengan memohon ampun kepada Allah SWT serta harapan disertai do'a, semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat bagi nusa, bangsa dan agama.

Amin yaa Robbal 'alamin

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Az-Za'bawi S.M., *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta Insani, 2007.
- Cakhim, Sulkhan, *Dakwah Islam dan Spiritualitas Kejawaen*, Purwokerto : STAIN, 2008.
- Chafidh,M.A. dan Asror,A.M. *Tradisi Islam Panduan Prosesi Kelahiran, Perkawinan dan Kematian*, Surabaya : Khalista, 2008.
- Dokumentasi, *Profil Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul tahun 2008*.
- Dokumentasi, *Data Keadaan Agama di Padukuhan Pati, Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul Tahun 2008*.
- Fahrudin, A., dkk. *Al-Qur'an Digital versi 2.1*
- Faiz , A.M., *110 Hadits Terpilih*, Jakarta : Gema Insan Press, 1992.
- Falah, dkk., *Motivasi dan Nilai Hidup Masyarakat Kauman dalam Melakukan Ritual Adat Buka Luwur di Makam Sunan Kudus*, Surakarta : UMS, 2002.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta : Adi Ofset, 1983.
- _____, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta : Adi Ofset, 1986.
- Karkono, KP., *Kebudayaan Jawa, Perpaduannya dengan Islam* Yogyakarta: Aditya Media, 1995.
- Kartono, K., *Psikologi Anak*, Bandung : Mandar Maju,1999.
- Majid, A. dan Andayani, D., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2004.

- Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kanudungan*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2004.
- Moleong, Lexy, J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja, 2001.
- Musleh, Herry, *Kenalkan Agama Sejak Dini Pada Anak*, Rubrik Kampus, 2006.
- Parlin, Ritual Grebek Demak (Suatu Media Anyaman Makna), *Tesis*, Tidak diterbitkan), Surakarta : Program Magister Studi Islam FAI UMS, 2000.
- Purwadi, *Filsafat Jawa*, Yogyakarta : Media Abadi, 2005.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2004.
- Ridwan, *Mistisisme Simbolik dalam Tradisi Islam Jawa*, Yogyakarta : PSG STAIN Purwakarta dan Unggul Religi, 2005.
- Saddhono, K., “Tradisi Sekaten di Keraton Kasunanan Surakarta”, dalam *Jurnal Akademika UNS*.Vol.1.No.1., Januari, 2009.
- Salam, A., *Simbolisasi Keyakinan*, Majalah Furqon edisi 20 Mei 2008.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S., *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1992.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : CV Negara, 1994.
- Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2003.
- Thalib, Muhammad, *25 Ciri Keluarga Sakinah*, Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2002.
- Zaini, Muchtarom, *Islam di Jawa dalam Perspektif Santri & Abangan*, Jakarta : Salemba Diniyah, 2002.
- Zein, M, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 1987.
- Zuharini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.

Lampiran 1.

Pedoman Pengumpulan Data

Panduan Wawancara Penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Mitoni*

A. Identitas Responden

Nama :.....

Jenis Kelamin :.....

Agama :.....

Umur :.....

Pekerjaan :.....

Pendidikan :.....

B. Panduan Wawancara

- 1 Jelaskan apa yang mendasari masyarakat Pati Genjahan Ponjong melaksanakan tradisi *mitoni*!
- 2 Jelaskan tujuan masyarakat melaksanakan tradisi *mitoni*!
- 3 Jelaskan proses pelaksanaan tradisi *mitoni* yang dilaksanakan di masyarakat Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Ponjong Gunungkidul!
- 4 Jelaskan apakah tradisi *mitoni* di keluarga-keluarga masyarakat Pati merupakan suatu tradisi yang wajib atau tidak wajib dilaksanakan ketika usia kehamilan sudah mencapai 7 bulan!
- 5 Ketika melaksanakan tradisi *mitoni*, apakah masyarakat hanya percaya dan memohon pertolongan kepada Allah Swt semata, untuk keselamatan sang

bayi sejak dalam kandungan hingga kelahirannya atau ada tujuan lain?
Jelaskan !

- 6 Ketika melaksanakan tradisi *mitoni*, jelaskan apakah masyarakat bersikap pasrah kepada Allah dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Allah tentunya membawa hikmah kebaikan, yang kita tidak mungkin mengetahui seluruh wujudnya ?
- 7 Ketika melaksanakan tradisi *mitoni*, apakah masyarakat bersikap semata-mata hanya mengharap ridlo dari Allah Swt?
- 8 Jelaskan apakah tradisi *mitoni* yang biasa dilaksanakan merupakan ungkapan rasa terimakasih dan bersyukur kepada Allah Swt. atas kehamilan dan anak yang dikaruniakan oleh-Nya!
- 9 Jelaskan apakah ketika melaksanakan tradisi *mitoni* di lingkungan keluarga masyarakat Pati, dilaksanakan segala acara prosesi *mitoni* berdasarkan ajaran dan norma agama Islam dengan menjauhi dan menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridloi Allah !
- 10 Jelaskan apakah pada saat *mitoni* di Padukuhan Pati, diberikan hidangan kepada tamu, semata-mata demi memperoleh ridla Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin tersembunyi maupun terbuka !
- 11 Jelaskan apakah makanan dan minuman yang dihidangkan pada saat *mitoni*, oleh masyarakat diniatkan sebagai shodaqoh!
- 12 Jelaskan apakah pada saat tradisi *mitoni* di masyarakat Pati, selalu dibacakan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah, Maryam, Toha, Muhammad, Yusuf, Ibrahim, Yaasin, Waqi'ah dan surat-surat yang lain!

- 13 Jelaskan apakah pada akhir pelaksanaan tradisi *mitoni* selalu diakhiri dengan membaca do'a hanya kepada Allah Swt. untuk kesehatan dan kelancaran sang bayi di dalam kandungan hingga lahir nanti!
- 14 Jelaskan apakah tradisi *mitoni* yang dilaksanakan juga bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan saudara, kerabat, tetangga dan masyarakat !
- 15 Jelaskan apakah tradisi *mitoni* yang terbiasa dilakukan oleh masyarakat merupakan salah satu ihtiar untuk melaksanakan amanah dari Allah Swt akan bayi yang dikaruniakan oleh-Nya!
- 16 Adakah nilai-nilai sosial yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *mitoni* di masyarakat Padukuhan Pati Genjahan Ponjong Gunungkidul?
- 17 Jelaskan apakah dalam melaksanakan tradisi *mitoni* di kalangan masyarakat Pati dilaksanakan dengan sikap tidak boros dan tidak pula kikir dalam menggunakan harta, melainkan sedang antara keduanya!
- 18 Jelaskan apakah dalam tradisi *mitoni* yang dilaksanakan terdapat unsur upaya untuk mendidik anak yang ada di dalam kandungan?
- 19 Adakah keterkaitan (tujuan) pelaksanaan tradisi *mitoni* yang dilaksanakan terhadap ibu yang mengandung?
- 20 Adakah keterkaitan (tujuan) pelaksanaan tradisi *mitoni* yang dilaksanakan terhadap keluarga yang bersangkutan?